

Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Kegiatan Supervisi Klinis

Amu Katharina

e-mail: katharinaamu2805@gmail.com

Guru Sekolah Dasar Negeri IPI Ende

ABSTRAK: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran pada guru-guru Sekolah Dasar Negeri IPI Ende (SDN IPI Ende) melalui supervisi klinis. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah. Subjek penelitian ini adalah 6 orang guru SDN IPI Ende. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada guru-guru di SDN IPI Ende.

Kata kunci: kualitas pembelajaran, supervisi klinis

ABSTRACT: *The aim this researcher is to find out the improvement in the quality of learning among IPI Ende elementary school teachers through clinical supervision. This type of research used is school action research. The subject in this study were 6 IPI Ende elementary school teachers. Data collection techniques are through observation, documentation and interviews. Based on the results of this study it can be concluded that clinical supervision can improve the quality of learning among teachers at IPI Ende Elementary School.*

Keywords: clinical supervision, quality of learning

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk melakukan perubahan kompetensi dalam peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dalam kehidupan masyarakat (Sagala, 2005:4). dengan demikian pendidikan itu ialah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui bimbingan, pembelajaran dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran di mana ada pendidik yang melayani para siswanya dalam melakukan kegiatan belajar, dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut dengan prosedur yang ditentukan

Guru merupakan aktor penting yang berperan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Peran guru sangat strategis dalam dunia pendidikan. Undang Undang Nomor 14 tahun 2005 pasal 4 mengamanatkan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Sebagai agen pembelajaran (learning agent) guru berperan sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi (Tamrin, 2017).

Bahri (2014) juga mengungkapkan Esensi sebuah pendidikan persekolahan adalah proses pembelajaran. Di antara keseluruhan komponen dalam pembelajaran guru merupakan komponen organik yang sangat menentukan. Tidak ada kualitas pembelajaran tanpa kualitas guru. Guru merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Hal senada diungkapkan Suparlan (2005:13), bahwa guru adalah pendidik profesional dengan

tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan, dasar dan pendidikan menengah.

Seorang guru berperan sebagai seorang manajer yang melakukan perencanaan, pengorganisasian, serta pengawasan terhadap pelaksanaan program pembelajaran yang sudah ditetapkan. Sudah tentu guru sebagai sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas pendidikan harus melakukan peningkatan kompetensi diri, sehingga mampu membawa perubahan besar terhadap perkembangan peserta didik.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan maka sudah sepatutnya profesionalisme seorang guru juga perlu ditingkatkan. Menurut Tanama ddk (2016), kenyataan yang dijumpai di lapangan masih banyak guru yang belum profesional. Selama ini dalam pelaksanaan pembelajaran banyak ditemui berbagai kendala. Proses pembelajaran yang tidak tepat menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya prestasi belajar siswa, kurang tepatnya dalam menerapkan pembelajaran, kurangnya kesiapan guru dalam proses pembelajaran, kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan pelajaran, dan media pembelajaran yang tidak digunakan secara maksimal dalam menyampaikan materi pelajaran menyebabkan siswa kesulitan dalam konsentrasi pembelajaran.

Hambatan-hambatan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran juga dialami oleh guru-guru SDN IPI Ende. Hal ini terekam dalam observasi awal peneliti sebagai kepala sekolah. Guru terpantau kurang siap dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya

kualitas pembelajaran di dalam kelas. Hal ini dapat dilihat pada perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru maupun proses penyampaian pembelajaran yang dilakukan secara konvensional dengan metode tunggal.

Hambatan-hambatan dalam penyelenggaraan pendidikan di SDN IPI Ende juga berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar siswa. Begitupun sikap belajar siswa di dalam kelas, terekam kurang aktif dan tidak bersemangat mengikuti proses belajar. Sehingga berdampak pada ketuntasan belajar siswa tersebut.

Untuk menjawab permasalahan di atas, maka perlu dilakukan supervisi agar dapat meningkatkan profesionalitas guru-guru SDN IPI dalam mengelola pembelajaran (Anuli, 2018). Supervisi dapat diartikan sebagai bentuk pengawasan dari seorang atasan terhadap bawahan. Pengawasan tersebut mencakup suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula (Manulang, 2005:173). Supervisi dilakukan di setiap lini organisasi, termasuk organisasi di dalam ranah pendidikan, salah satunya adalah sekolah. Dalam konteks ini, seorang kepala sekolah sebagai pimpinan dapat melakukan supervisi atau pengawasan terhadap guru-gurunya.

Permendiknas nomor 15 tahun 2018 telah mengatur tugas-tugas kepala sekolah sebagai seorang supervisor (Waghe, 2018). Tugas tersebut adalah a) merencanakan program supervisi guru dan tenaga kependidikan; b) melaksanakan supervisi guru; c) melaksanakan supervisi terhadap tenaga kependidikan; d) menindaklanjuti hasil supervisi terhadap Guru dalam rangka peningkatan profesionalisme Guru; e) melaksanakan Evaluasi Supervisi Guru dan Tenaga Kependidikan. Supervisi

kepala sekolah merupakan upaya seorang kepala sekolah dalam pembinaan agar guru dapat meningkatkan kualitas mengajarnya melalui langkah – langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

Terdapat macam-macam bentuk supervisi yang dapat dilakukan kepala sekolah. Salah satunya adalah supervisi klinis. Supervisi klinis adalah supervisi klinis merupakan suatu bantuan dari supervisor kepada guru melalui suatu proses bimbingan agar dapat mengembangkan profesionalitas guru dalam mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar guru (Waghe, 2018). Bahri (2014) menganalogikan supervisi klinis seperti mendiagnosis orang sakit dan memberikan obat terhadap penyakit tersebut. Seorang supervisor melakukan diagnosis terhadap guru dalam proses belajar mengajar. Diagnosa dilakukan untuk menemukan aspek-aspek mana yang membuat guru itu tidak dapat mengajar dengan baik, kemudian aspek-aspek tersebut diperhatikan satu-persatu secara intensif. Dalam supervisi klinis cara pemberian obatnya dilakukan setelah supervisor mengadakan pengamatan secara langsung terhadap cara guru mengajar dengan menggunakan diskusi balikan antara supervisor dan guru yang bersangkutan. Diskusi balikan adalah diskusi yang bertujuan untuk memperoleh balikan tentang kebaikan maupun kelemahan yang terdapat selama guru mengajar serta bagaimana usaha untuk memperbaikinya.

Manfaat dari pelaksanaan supervisi klinis telah dirasakan sejumlah subyek penelitian seperti dalam penelitian Erfan dkk (2016). Hasil penelitian tersebut telah membuktikan penerapan supervisi klinis memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran yang

dilakukan guru penjaskes dalam pengelolaan kelas. Dengan demikian berdasarkan uraian masalah, bukti penelitian sebelumnya dan kajian teoritik yang telah dipaparkan maka dilaksanakanlah kegiatan supervisi klinis sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN IPI Ende.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS) karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui supervisi klinis. Tahapan penelitian terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Tahap perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan instrumen penilaian, baik instrumen penilaian RPP maupun instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran. Tahap tindakan dilakukan dengan tiga langkah yakni pertemuan awal, observasi mengajar, dan pertemuan balikan. Dalam proses ini disertai dengan tahap observasi. Sedangkan refleksi dilakukan peneliti bersama guru untuk mengevaluasi kembali proses pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil refleksi juga menentukan apakah penelitian perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya atau tidak.

Subyek dalam penelitian ini adalah guru-guru SDN IPI ang berjumlah 6 orang guru kelas, yakni guru kelas 1 sampai dengan guru kelas 6 pada semester ganjil 2019/2020. Teknik pengumpulan data terdiri atas observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi di gunakan untuk merekam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data foto-foto saat pembelajaran berlangsung serta dokumen-dokumen yang merupakan data pendukung dalam penelitian ini. Sedangkan wawancara dilakukan untuk mendapatkan data pendukung dalam proses refleksi.

Sesuai dengan desain penelitian yang telah di tetapkan, maka apabila pencapaian target kriteria belum tercapai pada siklus I, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan langkah kegiatan sama dengan siklus I. Apabila kriteria telah tercapai maka siklus dihentikan. Untuk menentukan keberhasilan tindakan maka peneliti menetapkan indikator keberhasilan sebagai berikut :Tindakan dianggap berhasil apabila 100% dari subyek penelitian telah mencapai *kategori tinggi* pada penilaian RPP dan pelaksanaan pembelajaran. Adapun pedoman acuan kriteria penilaian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1

Pedoam Acuan kriteria penilaian

No	Persentase Nilai	Kriteria
1	80 % - 100 %	Sangat tinggi
2	60 % - 79%	tinggi
3	40 % - 59 %	Sedang
4	20 % - 39 %	Kurang
5	0 % - 19 %	Sangat kurang

Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Data kuantitatif

yang diperoleh di deskripsikan dalam bentuk kata-kata atau penjelasan.

Selanjutnya dilakukan komparasi data untuk memastikan ada tidaknya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran serta peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

PEMBAHASAN HASIL

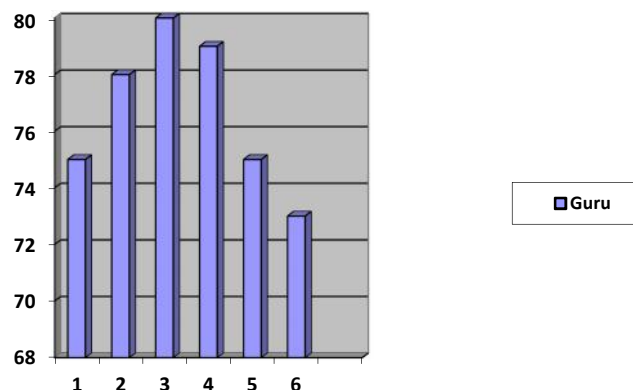
Kegiatan supervisi klinis pada guru-guru SDN IPPI dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan-tahapan supervisi klinis yakni pertemuan awal, observasi mengajar, dan pertemuan balikan.

Tahap pertemuan awal dilakukan dengan mengadakan pertemuan dengan keenam guru yang akan disupervisi. Pada tahapan ini kepala sekolah bersama guru mendiagnosis semua kendala-kendala yang dihadapi guru dalam proses persiapan maupun pelaksanaan

pembelajaran. Umumnya kendala yang dihadapi berhubungan dengan variasi metode mengajar dan media pembelajaran. Masih banyak guru yang kurang kreatif dalam memilih metode mengajar dan mengembangkan media pembelajaran sendiri. Dengan alasan tidak memiliki waktu luang untuk mengerjakan hal tersebut.

Untuk itu, sebelum dilaksanakan proses pembelajaran, kepala sekolah memberikan tutoring kepada keenam guru mengenai strategi pembelajaran dan media belajar. Selanjutnya guru-guru diminta untuk mengembangkan RPP masing-masing sebagai tindak lanjut dari kegiatan tutoring. Proses tersebut memakan waktu kurang lebih seminggu yang kemudian menghasilkan enam perangkat pembelajaran.

Gambar 1. Hasil penilaian RPP



Pada gambar 1 menunjukkan bahwa guru kelas 1 mendapat perolehan nilai dengan persentase sebesar 75% atau dalam kategori tinggi. Sedangkan guru kelas 2 mendapat nilai sebesar 78% dengan kategori tinggi. Guru kelas 3 mendapat perolehan sebesar 80% dengan kategori sangat tinggi. Guru kelas empat mendapat perolehan sebesar 79% dengan kategori tinggi. Guru kelas lima mendapat nilai sebesar 75% dengan kategori tinggi dan demikian halnya guru kelas enam mendapatkan kategori tinggi dengan

perolehan 73%. Secara umum rata-rata guru memperoleh kategori tinggi.

Tahap selanjutnya adalah observasi dimana peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Proses observasi dilaksanakan dalam satu minggu terhadap keenam subyek penelitian. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru masih ditemukan kelemahan. Kelemahan tersebut antara lain seperti tidak terlaksananya kegiatan belajar sesuai sintaksis model yang dikembangkan di RPP. Guru kembali menggunakan

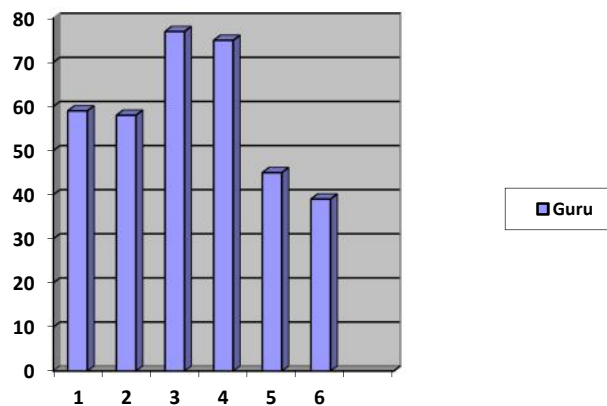
pembelajaran konvensional. Begitupun dalam kesiapan media belajar dan alat

peraga. Masih ada beberapa guru yang belum siap.



Gambar 2 pelaksanaan pembelajaran siklus 1

Hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran terhadap keenam guru tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Hasil Penilaian Mengajar Guru

Berdasarkan Gambar 3 guru kelas tiga memperoleh hasil paling tinggi yakni sebesar 77% dengan kategori tinggi. Begitupun guru kelas empat mendapat perolehan 75% dengan kategori tinggi. Sedangkan guru kelas enam mendapat perolehan sebesar 39% dengan kategori rendah. Guru kelas satu dan guru kelas dua masing-masing memperoleh nilai sebesar 59% dan 58%. Apabila dikonversikan keduanya memperoleh kategori sedang sesuai PAP. Sedangkan guru kelas lima mendapat nilai dengan persentase sebesar 45% dengan kategori sedang. Perolehan nilai tersebut masih jauh dari yang diharapkan sehingga dilakukan refleksi bersama guru untuk

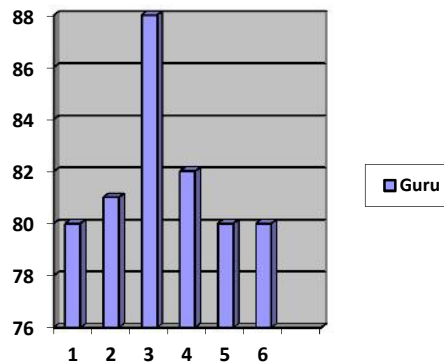
mengevaluasi kembali pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan.

Hasil refleksi menghasilkan suatu keputusan untuk dilaksanakan kembali kegiatan pembelajaran pada siklus 2 yang merupakan penyempurnaan siklus dari proses pada siklus 1. Pelaksanaan siklus 2 kembali dilakukan dengan tahapan pertemuan awal, observasi mengajar, dan pertemuan balikan. Tahap pertemuan awal kembali membicarakan hal-hal yang perlu diperbaiki dan dipertahankan serta ditingkat sesuai hasil refleksi siklus 1. Sehingga guru-guru diberikan waktu beberapa hari untuk memperbaiki segala kekurangan di dalam RPP sebelumnya.



Gambar 4 Supervisor sedang mengecek RPP Guru

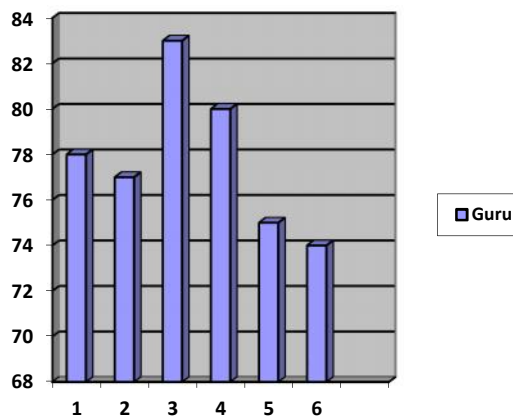
Hasil penilaian RPP dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5 Hasil Penilaian RPP

Berdasarkan grafik pada Gambar 5 menunjukkan bahwa rata-rata guru telah mendapat kriteria tinggi dalam penyusunan RPP di siklus 2. Pencapaian

tersebut juga diikuti oleh hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada siklus 2. Hasil tersebut dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6 Hasil Penilaian Mengajar Guru siklus 2

Hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran paa guru-guru SDN Ippi

pada siklus 2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pelaksanaan pembelajaran

pada siklus kedua. Pada guru kelas 1, guru kelas 2, guru kelas 4, guru kelas 5 dan guru kelas 6 memperoleh persentase dengan kategori tinggi. Sedangkan guru kelas 3 mendapat perolehan persentase

dengan kategori sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa supervisi klinis telah meningkatkan kualitas pembelajaran pada guru-guru di SDN Ippi Ende.



Gambar 7 pelaksanaan pembelajaran siklus 2

Supervisi klinis merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesionalitas guru khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar guru. Jadi, inti dari supervisi klinis adalah berfokus pada penampilan dan perilaku mengajar guru. Terbukti setelah disupervisi terjadi peningkatan kualitas pembelajaran pada guru-guru di SDN Ippi Ende.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerepan supervisi klinis dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada guru-guru di SDN Ippi Ende.

Daftar Pustaka

Anuli, Y. 2018. Penerapan Supervisi Klinis Oleh Pengawas Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6 (1)

Bahri, S. 2014. Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Visipena Journal* 5 (1).

Manullang. 2005. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta : UGM University Press.

Sagala, S. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing

Tamrin. 2017. Pengaruh Penerapan Supervisi Akademik Berbasis Modeling Inspiratif Terhadap Peningkatan Kemampuan Mengajar Guru SD Gugus IV Kecamatan Makassar Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 1(2)

Tanama, Y.J., Supriyanto, A., & Burhanudin. Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 1 (11)

Waghe, L. 2018. Penerapan Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Di Sekolah Dasar Katolik Piga Semester Ganjil Tahun 2018/2019. *Jurnal Imedtech* 2 (2)